

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Soemarso (2000:3), laporan keuangan adalah laporan yang direncanakan untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, perubahan posisi keuangan.

Menurut Margaretha (2005:12), laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007:3), laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dari informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha perusahaan yang berguna untuk para manajemen dalam membuat keputusan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi dan perubahan posisi keuangan.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2002:20), laporan keuangan harus memberikan informasi:

1. Yang bermanfaat bagi investor maupun calon investor dan kreditordalam mengambil keputusan investasi dan keputusan kredit yang rasional.
2. Yang menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahamanyang memadai.
3. Tentang bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu entitas bagi yangmenginginkan untuk mempelajari informasi tersebut.
4. Tentang sumber daya ekonomi milikperusahaan, asal sumber dayatersebut, serta pengaruh transaksi atau kejadian yang merubah sumber daya dan hak atas sumber daya tersebut.
5. Tentang kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.
6. Untuk membantu pemakai laporan dalam mengakses jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dari deviden atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman.

## **2.2 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Neraca**

Menurut Munawir (2009:6), neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca di gunakan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku di tutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender.

### **2.2.2 Laporan Laba Rugi**

Menurut Munawir (2000:26), laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh

oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi bagi tiap-tiap perusahaan.

### **2.2.3 Laporan Perubahan Modal**

Menurut Soemarso (2004:54), laporan perubahan modal adalah ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Di dalam laporan perubahan modal terdapat beberapa komponen di antaranya:

a. Modal awal

Keseluruhan dana yang di investasikan ke dalam perusahaan yang digunakan untuk menunjang pengoperasian perusahaan pada saat awal perusahaan tersebut baru berdiri atau posisi modal awal perusahaan pada awal bulan pada tahun yang bersangkutan.

b. Laba/Rugi

Selisih dari bersih antara total pendapatan dengan total biaya.

c. Prive

Penarikan sejumlah dana oleh pemilik perusahaan yang digunakan untuk keperluan di luar kegiatan/operasional perusahaan atau yang digunakan untuk keperluan pribadi.

d. Modal Akhir

Keseluruhan dana yang merupakan hasil akhir dari penambahan modal awal ditambah dengan laba (jika mengalami keuntungan) atau pengurangan modal awal dikurangi rugi usaha (jika mengalami kerugian) kemudian dikurangi dengan total prive dan hasil merupakan modal akhir.

### **2.2.4 Laporan Arus Kas**

Menurut Harahap (2002:93), laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini

memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

### **2.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2004:190), Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

### **2.4 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Muslich (2000:44) “Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2002:81) Analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Untuk keperluan pengukuran kinerja keuangan secara menyeluruh.
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya.
3. Untuk keperluan penguji investasi.
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan, antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas.

## 2.5 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sartono (2001: 114), tujuan analisis rasio keuangan adalah:

1. Bagi manajer kredit, analisis rasio keuangan dipergunakan untuk memperkirakan resiko potensial yang dihadapi oleh para peminjam(debitur) dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran tingkat keuntungan yang di minta.
2. Bagi investor, sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi berbagai perusahaan. Selain itu juga dapat dipergunakan untuk mengukur adanya jaminan atas keamanan dan yang akan ditanamkan dalam perusahaan.
3. Bagi manajemen perusahaan, untuk merencanakan dan mengevaluasi *performance* atau prestasi manajemen dikaitkan dengan prestasi rata-rata industri.
4. Manajer perusahaan, mengidentifikasi kemungkinan melakukan merger (penggabungan ) dengan perusahaan lain.

## 2.6 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2011:109) manfaat analisa rasio keuangan adalah:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat dipergunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

## **2.7 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:298) analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya. Adapun keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dan informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-Score*).
5. Menstandarisir ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “time series”.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

## **2.8 Teknik dan Alat-alat Analisis Rasio Keuangan**

### **2.8.1 Teknik Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Munawir (2006:36), ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

1. Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa saat periode, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut juga sebagai analisa dinamis.
2. Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi suatu periode yaitu dengan antara pos yang satu denganyang lainnya dalam laporan keuangan operasi pada saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga analisa statis karena

kesimpulan yang diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

### 2.8.2 Alat-alat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2000:239), jenis-jenis rasio yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas  
Yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.
2. Rasio Aktivitas  
Yaitu menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan di dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien.
3. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)  
Yaitu menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang telah di ambil.
4. Rasio *Leverage*  
Yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.

Menurut Atmajaya (2003:415) terdapat 5 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. *Leverage ratio* memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan
2. *Liquidity ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo
3. *Efficiency atau turnover*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva
4. *Provitability ratio*, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. *Market value ratio*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal.

Dalam penulisan laporan ini, rasio yang digunakan penulis pada Hotel Graha Sriwijaya Palembang yaitu Rasio likuiditas.

## 2.9 Rasio Likuiditas

Menurut Darsono (2005:51), rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan menurut Kasmir (2012:171) adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo atau untuk mengukur seberapa banyak aset lancar yang dimiliki perusahaan agar dapat segera melunasi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal pembayaran kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan.
3. Rasio kas (*Cash Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek dengan kas yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*) digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek serta biaya-biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan penjualan.
5. *Inventory to Net Working Capital* digunakan untuk membandingkan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal kerja.